

Daftar Isi

No.	Judul Berita	Media Sumber	Page
1.	Maroef Sjamsoeddin Diangkat Jadi Dirut MIND ID, Gantikan Hendi Prio	cnbcindonesia.com	2
2.	UU Minerba Dikhawatirkan Bikin RI Semakin Ketergantungan Batu Bara	lestari.kompas.com	4
3.	Ditjen Minerba Ungkap Strategi Tingkatkan Investasi Tahun 2025	tambang.co.id	5
4.	Tahap Pertama Hilirisasi, Prabowo Siap Jalankan 21 Proyek Rp656 Triliun	economy.okezone.com	7
5.	Lanjutkan Proyek Hilirisasi Batu Bara Jadi Gas, Bahlil: Tak Perlu Investor Asing	ekonomi.republika.co.id	9

Maroef Sjamsoeddin Diangkat Jadi Dirut MIND ID, Gantikan Hendi Prio

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Badan Usaha Milik Negara (BUMN) Holding Industri Pertambangan MIND ID pada hari ini, Senin (03/03/2025) telah memutuskan untuk merombak petinggi MIND ID.

Berdasarkan sumber CNBC Indonesia, RUPS menunjuk Maroef Sjamsoeddin sebagai Direktur Utama MIND ID, menggantikan Hendi Prio Santoso yang telah menjabat sebagai Direktur Utama MIND ID sejak 29 Oktober 2021.

Terpantau, profil Hendi Prio Santoso sebagai Direktur Utama MIND ID sudah tidak dipublikasikan lagi di situs resmi MIND ID pada Senin (03/03/2025) siang pada pukul 15.30 WIB ini.

Perlu diketahui, Maroef Sjamsoeddin sebelumnya juga pernah menjabat sebagai pemimpin di perusahaan pertambangan di Tanah Air. Maroef pernah menjabat sebagai Presiden Direktur PT Freeport Indonesia pada 2015-2016.

Adik dari Menteri Pertahanan Sjafrie Sjamsoeddin ini merupakan purnawirawan TNI Angkatan Udara. Lulus dari Akademi Angkatan Udara pada 1980, Maroef pernah menjabat sebagai Komandan Skadron 465 Paskhas, Atase Pertahanan RI untuk Brasil, Direktur Kontra Separatis BIN, Sahli Hankam BIN dan Wakil Kepala BIN selama periode 2011-2014.

Kinerja Hendi

Selama empat tahun memimpin MIND ID, Hendi telah melakukan beberapa terobosan, baik dalam proyek pertambangan maupun hilirisasi di sejumlah perusahaan tambang di bawahnya. Sejumlah megaprojek hilirisasi besar tuntas dilakukan di bawah kepemimpinannya, seperti tuntasnya pembangunan fasilitas pengolahan dan pemurnian (smelter) tembaga bernilai Rp 58 triliun yang dioperasikan PT Freeport Indonesia, lalu Smelter Grade Alumina Refinery (SGAR) bernilai investasi hingga Rp 16 triliun di Mempawah, Kalimantan Barat.

Beberapa proyek strategis ke depan lainnya meliputi implementasi Proyek Dragon di PT Aneka Tambang Tbk (ANTM) dimana telah memasuki tahap joint venture dengan perusahaan baterai kendaraan listrik (electric vehicle/EV) terbesar asal China, yakni Cotemporary Amperex Technology Co. Limited (CATL).

Proyek strategis lainnya yakni proyek PT Bukit Asam Tbk (PTBA) yang berfokus pada upaya mengatasi kendala angkutan logistik. PTBA proaktif mengembangkan solusi untuk mengatasi kendala ini dengan melakukan pengembangan kapasitas angkutan lainnya.

Selanjutnya, MIND ID melalui ANTM berupa Commodity Monetizing. Di antaranya, proyek EV Battery, Proyek Dragon dan proyek Titan yang bertujuan untuk meningkatkan pemanfaatan komoditas mineral dalam produksi baterai kendaraan listrik.

MIND ID merupakan BUMN holding industri pertambangan yang beranggotakan PT ANTAM Tbk, PT Bukit Asam Tbk, PT Freeport Indonesia, PT INALUM, PT Timah Tbk, dan PT Vale

Indonesia Tbk (INCO).

Dalam kurun lima tahun terakhir, total aset MIND ID mengalami pertumbuhan hingga 57,22% dari Rp164,84 triliun pada 2019 menjadi Rp259,18 triliun pada 2023.

Sementara itu, compound annual growth rate (CAGR) atau tingkat pertumbuhan total aset grup MIND ID pada periode 2019 hingga 2023 tercatat sebesar 9,47%. {Tim Redaksi, CNBC Indonesia}

Sumber: cnbcindonesia.com

UU Minerba Dikhawatirkan Bikin RI Semakin Ketergantungan Batu Bara

Perluasan entitas penerima izin tambang dalam Undang-Undang (UU) Mineral dan Batu Bara (Minerba) yang disahkan DPR dikhawatirkan dapat membuat Indonesia semakin ketergantungan terhadap bahan bakar fosil.

Managing Director Energy Shift Putra Adhiguna mengatakan, pembagian konsesi tambang dalam UU Minerba menunjukkan kompleksitas politik-ekonomi di Indonesia.

Dia menambahkan, Indonesia harus berhati-hati karena bisa jadi bakal ketinggalan dengan dunia yang sedang bertransisi energi.

"Mungkin ingin memproduksi batu bara atau minyak itu sah-sah saja. Tapi jika memperdalam ketergantungan, itu yang sangat berbahaya," kata Putra saat dihubungi Kompas.com, Kamis (27/2/2025). "Karena dunia lagi bergerak (ke arah transisi energi) sementara Indonesia semakin memperdalam ketergantungan (terhadap bahan bakar fosil)," lanjut Putra.

Di satu sisi, bila diperbandingkan, cadangan batu bara Indonesia sangat kecil bila dibandingkan negara-negara lain. Menurut data yang disarikan Worldometer dari BP, cadangan batu bara Indonesia hanya 2,2 persen dari total dunia.

Sementara itu, Amerika Serikat (AS), Rusia, Australia, China, dan India menjadi lima negara dengan cadangan batu bara terbesar di dunia. Di sisi lain, mayoritas ekspor batu bara Indonesia dikirim ke China dan India dengan porsi 60 persen dari total produksi. Padahal, negara-negara seperti China dan India sedang bergerak ke transisi energi dan berambisi meninggalkan ketergantungan terhadap batu bara. "Memproduksi (batu bara) sah-sah saja, tapi sisihkanlah sebagian dari rente ekonomi itu untuk membantu Indonesia bergerak ke masa depan. Itu yang kita harus hati-hati. Jangan memperdalam ketergantungan yang berat," jelas Putra.

Diberitakan sebelumnya, DPR mengesahkan RUU Minerba menjadi UU dalam rapat paripurna pada 18 Februari. "Tibalah saatnya kami minta persetujuan fraksi-fraksi terhadap Rancangan UU tentang perubahan keempat atas UU Nomor 4 tahun 2009 tentang Pertambangan Mineral dan Batu Bara, apakah dapat disetujui untuk disahkan menjadi undang-undang?" kata Wakil Ketua DPR RI Adies Kadir, yang memimpin rapat paripurna. Dalam UU tersebut, berbagai entitas dalam pertambangan seperti badan usaha milik daerah (BUMD), usaha kecil dan menengah (UKM), koperasi, hingga badan usaha ormas keagamaan bisa mendapat konsesi secara prioritas.

Sumber: lestari.kompas.com

Ditjen Minerba Ungkap Strategi Tingkatkan Investasi Tahun 2025

Direktorat Jenderal Mineral dan Batubara (Ditjen Minerba), Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM) mengungkapkan strategi untuk meningkatkan nilai investasi pada tahun 2025. Tiga strategi utama yang akan diterapkan untuk menarik minat investor itu meliputi fokus pada komoditas, fasilitasi investasi, dan perencanaan yang lebih terarah.

“Kita tidak memungkiri adanya tantangan yang perlu kita tindak lanjuti terkait investasi minerba, di mana salah satunya pemerintah saat ini tengah fokus kepada adanya pengoptimalan pada mineral kritis yang dapat dikerjasamakan pada tahun 2025 antara lain pasir besi, pasir kuarsa, termasuk kesenjangan teknologi pada pengolahan nikel atau pemurnian nikel,” ungkap Direktur Pembinaan Pengusahaan Mineral Ditjen Minerba, Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM), Cecep Mochammad Yasin dalam Indonesia Mining Outlook 2025 di Jakarta, Kamis (27/2).

Cecep melanjutkan, terkait fokus fasilitasi, kegiatan kerja sama tahun 2025 akan menggunakan basis data dari MOU yang telah ditandatangani sebagai payung hukum untuk memperkuat dan mengontrol investasi di pertambangan.

“Serta perlunya kajian dalam fasilitasi penyelesaian kendala yang melibatkan instansi lain,” beber Cecep.

Sementara perihal fokus perencanaan, badan usaha perlu mengkaji ulang perencanaan investasi, dikarenakan target investasi minerba merupakan indikator kinerja Kementerian ESDM.

“Badan usaha perlu mengidentifikasi seluruh aktivitas investasi usaha jasa pertambangan pada wilayah pertambangannya dan melaporkan realisasi investasinya kepada pemerintah,” bebarnya.

Realisasi investasi sektor pertambangan mineral dan batu bara sepanjang tahun 2024 memang mengalami penurunan jika dibandingkan dengan target yang ditetapkan. Realisasi investasi sektor minerba tahun lalu mencapai USD7,65 miliar atau 94,80 persen dari yang ditargetkan, USD8,08 miliar. Pada tahun 2025, target investasi sub sektor mineral dan batu bara sebesar USD7,9 miliar.

Indonesia Mining Outlook 2025: Industri Tambang Kunci Ketahanan Energi dan Indonesia Emas 2045

“Berdasarkan evaluasi selama tahun 2024, Ditjen Minerba memiliki beberapa tantangan dalam meningkatkan nilai investasi,” imbuhnya.

Cecep menjelaskan bahwa tantangan pertama yang dihadapi adalah proses perizinan di sejumlah instansi yang masih dilakukan secara manual. Selain itu, hambatan infrastruktur, baik dalam transportasi logistik maupun pasokan energi, juga menjadi kendala utama dalam meningkatkan investasi di sektor ini.

“Perizinan seringkali terhambat oleh birokrasi yang kompleks di mana proses pengurusan perizinan masih memerlukan koordinasi manual antara berbagai instansi. Contoh PPKH, izin pengalihan jalan nasional serta izin amdal,” ucapnya.

“Keterbatasan infrastruktur baik dalam hal transportasi logistik maupun pasokan energi untuk operasional sering terdapat keterlambatan proses pengiriman barang atau peralatan dan pengiriman barang dari negara asal,” jelas dia.

Tantangan kedua adalah perihal pembebasan lahan dan faktor ekonomi global. Terdapat kendala pada pembebasan lahan khususnya pada kenaikan harga lahan yang masih proses negosiasi.

“Ketidakstabilan harga komoditas global dapat menurunkan proyeksi keuntungan, sehingga investor cenderung menahan diri untuk berinvestasi. Selain itu, krisis dan retensi global yang tidak menentu terus mempengaruhi daya tarik investasi di sektor minerba,” jelas dia.

Ketiga, kebijakan internal manajemen menunda investasi. Adanya proses perencanaan dan evaluasi ulang terhadap proyeksi pasar, serta perbaikan struktur internal yang diperlukan untuk mendukung investasi sehingga badan usaha menunda investasi di tahun 2024.

Keempat, keadaan kahar. Aktivitas operasional tambang badan usaha terdampak oleh bencana alam, seperti curah hujan yang tinggi.

“Hal ini menyebabkan permasalahan di wilayah pertambangan seperti penundaan kegiatan konstruksi, proses penggalan, transportasi dan pengolahan hasil tambang,” pungkasnya.

Sumber: tambang.co.id

Tahap Pertama Hilirisasi, Prabowo Siap Jalankan 21 Proyek Rp656 Triliun

MENTERI Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM), Bahlil Lahadalia menyebut bahwa pemerintah telah menyetujui 21 proyek hilirisasi tahap pertama dengan total investasi mencapai USD40 miliar setara Rp656 triliun.

Bahlil menyebut bahwa proyek-proyek ini mencakup berbagai sektor strategis, termasuk minyak dan gas, pertambangan, pertanian, hingga kelautan.

"Kami telah memutuskan tahap pertama hilirisasi yang ditargetkan kurang lebih sekitar USD618 miliar, untuk di tahun 2025 yang tadi kami paparkan kurang lebih sekitar 21 proyek pada tahap pertama yang total investasinya kurang lebih sekitar USD40 miliar dan tadi kita sudah melakukan pembahasan secara detail termasuk di dalamnya adalah nama-nama proyek investasi apa saja yang akan kita lakukan," kata Bahlil ditulis Selasa (4/3/2025).

1. Proyek Migas

Salah satu proyek utama adalah pembangunan storage proyek minyak di Pulau Nipah guna meningkatkan ketahanan energi nasional. Penyimpanan minyak ini ditargetkan dapat memenuhi kebutuhan nasional selama 30 hari sesuai dengan amanat Peraturan Presiden.

Selain itu, pemerintah juga akan membangun refinery berkapasitas 500 ribu barel per hari yang akan menjadi salah satu fasilitas pengolahan minyak terbesar di Indonesia. Proyek ini bertujuan untuk memastikan pasokan energi dalam negeri lebih stabil dan mengurangi ketergantungan impor.

Di sektor gasifikasi batu bara, pemerintah menargetkan pengembangan produksi Dimethyl Ether (DME) sebagai substitusi LPG. Menurut Bahlil, proyek DME kali ini akan dijalankan dengan pendekatan berbeda, yakni mengandalkan sumber daya dalam negeri tanpa ketergantungan pada investor asing.

"Sekarang kita tidak butuh investor negara semua lewat kebijakan Bapak Presiden dengan memanfaatkan resource dalam negeri. Yang kita butuh mereka adalah teknologinya, yang kita

butuh uangnya capex-nya semua dari pemerintah dan dari swasta nasional, kemudian bahan bakunya dari kita, dan off taker-nya pun dari kita," kata Bahlil.

2. Sektor Prioritas

Bahlil menyebutkan bahwa proyek DME akan dikembangkan secara paralel di Sumatra Selatan, Kalimantan Timur, dan Kalimantan Selatan. Selain DME, pemerintah juga akan meningkatkan nilai tambah di sektor pertambangan, seperti tembaga, nikel, dan bauksit hingga menjadi alumina. Sektor perikanan, pertanian, dan kehutanan pun turut menjadi bagian dari prioritas hilirisasi.

Presiden Prabowo bahkan telah menetapkan 26 sektor komoditas sebagai prioritas hilirisasi nasional, mencakup mineral, minyak dan gas, perikanan, pertanian, perkebunan, serta kehutanan. Selain memperkuat ketahanan energi dan industri nasional, hilirisasi ini juga diproyeksikan menciptakan banyak lapangan kerja bagi masyarakat Indonesia.

"Pasti ini akan menciptakan banyak lapangan pekerjaan. Cukup banyak angka-angkanya nanti kita akan umumkan pada kesempatan yang lain, tetapi yang jelas kita blending antara padat karya dan padat teknologi. Yang jelas, tujuan investasi itu kan dalam rangka menciptakan lapangan pekerjaan yang berkualitas, menciptakan nilai tambah dan meningkatkan pendapatan negara serta pertumbuhan ekonomi nasional kita," kata Bahlil. (Kurniasih Miftakhul Jannah)

Sumber: economy.okezone.com

Lanjutkan Proyek Hilirisasi Batu Bara Jadi Gas, Bahlil: Tak Perlu Investor Asing

MENTERI Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM) Bahlil Lahadalia menyatakan bahwa proyek hilirisasi Dimethyl Ether (DME) di Indonesia kali ini tidak lagi bergantung pada investor asing. Bahlil mengatakan bahwa pemerintah, melalui kebijakan Presiden Prabowo Subianto, akan membiayai proyek ini dengan sumber daya dalam negeri, baik melalui anggaran negara maupun swasta nasional.

"Sekarang, kita tidak butuh investor (asing). Negara semua lewat kebijakan Bapak Presiden memanfaatkan *resource* dalam negeri, yang kita butuh mereka adalah teknologinya," kata Bahlil di Istana Negara, Jakarta, Senin (3/3/2025).

DME merupakan bahan bakar alternatif berbasis batu bara kalori rendah yang dirancang sebagai substitusi impor bahan bakar LPG.

Sebelumnya, kata Bahlil, proyek DME sempat mengalami kendala karena investor asing, seperti Air Products dari Amerika Serikat dan juga investor lainnya dari China, mundur dari kerja sama. Namun, kali ini pemerintah memastikan proyek akan berjalan tanpa ketergantungan pada modal asing.

Proyek DME ini akan dikembangkan di beberapa lokasi, termasuk Sumatera Selatan, Kalimantan Timur, dan Kalimantan Selatan.

Bahlil mengatakan, secara keseluruhan, proyek ini merupakan bagian dari strategi hilirisasi yang mencakup 26 sektor komoditas, mulai dari mineral, minyak dan gas, hingga pertanian dan kehutanan. Selain meningkatkan ketahanan energi, proyek ini juga diharapkan menciptakan lapangan pekerjaan dalam skala besar.

"Yang jelas, investasi ini bertujuan menciptakan lapangan kerja berkualitas, meningkatkan nilai tambah, serta mendorong pertumbuhan ekonomi nasional," kata Bahlil.

21 Proyek Hilirisasi

Pemerintah terus mempercepat agenda hilirisasi dengan menyiapkan 21 proyek tahap pertama yang akan didanai dengan investasi sebesar 40 miliar dolar AS. Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM) Bahlil Lahadalia mengatakan, beberapa proyek akan mendapatkan pendanaan melalui Danantara.

"Yang tadi kami paparkan kurang lebih sekitar 21 proyek. Pada tahap pertama yang total investasi kurang lebih sekitar 40 miliar dolar AS dan tadi kita sudah melakukan pembahasan secara detail, termasuk di dalamnya adalah nama-nama proyek investasi apa saja yang akan kita lakukan," ujarnya.

Bahlil menyampaikan bahwa proyek-proyek ini merupakan bagian dari target hilirisasi senilai 618 miliar dolar AS pada tahun 2025. Beberapa proyek utama yang akan didanai mencakup pembangunan fasilitas penyimpanan minyak di Pulau Nipah, Kepulauan Riau, untuk memperkuat ketahanan energi nasional.

Selain itu, pemerintah juga akan membangun kilang minyak berkapasitas 500 ribu barel per hari, serta proyek hilirisasi Dimethyl Ether (DME) berbahan baku batu bara sebagai substitusi impor LPG.

Selain sektor energi, kata Bahlil, hilirisasi juga akan dilakukan pada komoditas lain seperti tembaga, nikel, bauksit hingga alumina, serta sektor pertanian, perikanan, dan kehutanan. Bahlil menegaskan bahwa pendanaan proyek-proyek ini tidak sepenuhnya bergantung pada investasi asing. Misalnya, hilirisasi Dimethyl Ether (DME).

Negara lewat kebijakan Presiden Prabowo Subianto, kata Bahlil, akan memanfaatkan sumber daya dalam negeri. Sedangkan, teknologinya akan memanfaatkan peran asing.

"Salah satu sumber pendanaan yang kita gunakan adalah Danantara," katanya.

Pemerintah akan terus meningkatkan jumlah proyek hilirisasi dalam tahap berikutnya untuk mencapai target 26 sektor komoditas yang telah diprioritaskan Presiden. Sumber: Antara

Sumber: ekonomi.republika.co.id